

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik. Menurut Arma Abdulah (1994: 10) secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasi ke dalam empat kategori yaitu: perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental, dan perkembangan sosial.

Pendidikan jasmani di sekolah sangat besar manfaatnya dalam mengembangkan nilai-nilai kepribadian anak didik yang sedang dalam masa pencarian jati diri agar nantinya dapat menjadi manusia yang berkarakter. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani sering ditemukan suatu keadaan dimana siswa dituntut untuk bertindak jujur, adil, serta bersikap *sportif* sebagai ciri khas dari olahraga yang diadopsi dalam pendidikan jasmani. Hal tersebut menjadikan pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan dari kurikulum pendidikan nasional. Akan tetapi dalam pelaksanaannya di lapangan sering berjalan tidak sesuai dengan tuntutan dari kurikulum.

Samsudin (2008: 40) menyatakan bahwa salah satu masalah utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani hingga saat ini adalah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti terbatasnya kemampuan guru, minat dan daya serap siswa yang masih kurang, fasilitas yang tidak memadai, serta sumber-sumber lainnya yang tidak mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Kualitas guru pendidikan jasmani juga sangat diperlukan untuk melaksanakan tuntutan profesinya secara profesional.

Dalam melaksanakan tanggung jawab mengajar pendidikan jasmani, seorang guru pendidikan jasmani sering dihadapkan pada masalah mendasar, dimana pendidikan jasmani sering didalamnya memuat materi dari berbagai cabang olahraga tersandung dengan kurang atau bahkan tidak tersedianya fasilitas pendukung dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Walaupun tersedia perangkat pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Akibatnya, siswa kurang memberi perhatian terhadap proses pembelajaran. Hal ini secara langsung akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Disinilah *profesionalisme* seorang guru pendidikan jasmani dituntut berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan dan permasalahan di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual anak didik dapat tercapai.

Dari berbagai jenis cabang olahraga, bola basket merupakan salah satu yang selalu dimuat dalam suatu pendidikan nasional. Menurut Jon Oliver (2007: 2), bola basket diciptakan oleh DR. James A. Naismith atas arahan DR. Luther Gullick. Keduanya adalah pengajar di YMCA di Spingfield, Amerika Serikat. Dalam pembelajaran bola basket terdapat berbagai teknik dasar meliputi mendribel (*dribbling*), menembak (*shooting*), gerakan merayah (*lay-up*), dan gerakan pivot.

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 2) bahwa *lay-up shoot* adalah permainan bola basket yang merupakan salah satu teknik dasar yang bertujuan untuk memasukkan bola ke dalam basket (keranjang) lawan. Tanpa adanya usaha melakukan *lay-up shoot* maka permainan bola basket tidak akan terjadi sebuah permainan yang menarik. Dalam melakukan *lay-up shoot* sangat penting penguasaan taktik dasar, agar usaha melakukan tembakan mencapai target yaitu bola dapat masuk ke ring basket.

Sama halnya seperti di sekolah-sekolah tingkat SMA lainnya bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang tidak pernah lepas dari materi pembelajaran pendidikan jasmani. SMA Darul Ilmi Murni yang beralamat di Jalan Besar Namorambe Titi Kuning mempunyai lapangan bola basket yang sudah

permanen. Berdasarkan hasil observasi di SMA Darul Ilmi pada bulan April 2016, dilihat dari hasil belajar siswa khususnya materi *lay-up shoot* pada pembelajaran bola basket dapat dikatakan belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang nilai hasil belajar bola basket yang rendah. Siswa belum mampu menguasai teknik dasar pelaksanaan *lay-up shoot* basket yang benar.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah proses pembelajaran yang tidak efisien, dimana dalam belajar bola basket sering menjumpai banyak siswa yang tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran terutama siswa putri yang sering hanya menonton siswa putra bermain basket ketika mata pelajaran bola basket berlangsung.

Untuk dapat mengadakan proses pembelajaran yang efektif maka seharusnya pada saat belajar pendidikan jasmani khususnya bola basket fasilitas yang menjadi pendukung sangat mutlak diperlukan seimbang dengan jumlah peserta didik yang sedang belajar dengan demikian proses belajar dan mengajar dapat berjalan maksimal. Namun jika memenuhi fasilitas yang standar akan sangat berat dikarenakan dana yang dibutuhkan tidak sedikit.

Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti, dari pihak sekolah belum pernah diadakan pembelajaran maupun penelitian sebelumnya yang melakukan inovasi pembelajaran *lay-up shoot* bola basket dengan variasi pembelajaran seperti yang direncanakan peneliti. Dalam hal ini, peneliti ingin mencari tahu apakah pembelajaran *lay-up shoot* bola basket dengan penerapan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menyikapi hal tersebut peneliti mencoba untuk melakukan suatu inovasi dalam bentuk penelitian, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar bola basket khususnya pada materi *lay-up shoot* dengan penerapan variasi pembelajaran dalam belajar *lay-up shoot* dimana, proses belajar *lay-up shoot* tidak menggunakan satu gerakan saja melainkan di tambah gerakan yang tidak melanggar peraturan *lay-up shoot*. Dalam proses pembelajaran ini nantinya siswa akan disesuaikan antara jumlah bola dengan jumlah siswa yang sedang belajar. Sehingga siswa secara individu akan memiliki kesempatan yang lebih banyak

untuk mencoba dan berlatih *lay-up shoot*. Sehingga diharapkan dengan cara ini siswa akan lebih termotivasi dalam belajar teknik dasar gerakan *lay-up shoot* dalam permainan bola basket. Penulis berasumsi bahwa dengan cara ini maka hasil belajar *lay-up shoot* bola basket siswa akan meningkat.

Dari uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Lay-up Shoot* Bola Basket melalui Penerapan Variasi pembelajaran Siswa SMA Darul Ilmi Murni Medan Tahun 2017.”

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain:

1. Kemampuan siswa melakukan *Lay Up Shoot* pada permainan bola basket di SMA Darul Ilmi Murni Medan 2017 masih rendah.
2. Gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMA Darul Ilmi Murni Medan 2017 dalam mengajarkan materi *Lay Up Shoot* kurang menarik.
3. Kurangnya antusias siswa di SMA Darul Ilmi Murni Medan 2017 terhadap mata pembelajaran *Lay Up Shoot* pada permainan bola basket.
4. Siswa terlalu bergantung kepada intruksi guru dalam pembelajaran.
5. Kurang memadai sarana di sekolah tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian pada upaya meningkatkan hasil belajar *lay-up shoot* melalui penerapan variasi pembelajaran siswa SMA Darul Ilmi Murni Medan tahun 2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui penerapan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *lay-up shoot* siswa SMA Darul Ilmi Murni Medan tahun 2017?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar *lay-up shoot* melalui penerapan variasi pembelajaran pada siswa SMA Darul Ilmi Murni Medan tahun 2017.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Guru dan Pendidikan Jasmani

- 1) Sebagai masukan dan informasi bagi guru dan pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan *lay-up shoot* bola basket.
- 2) Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani mengenai pemanfaatan variasi pembelajaran dalam *lay-up shoot* bola basket.

b. Bagi siswa dan sekolah

- 1) Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa *lay-up shoot* bola basket dengan penerapan variasi pembelajaran.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah guna memperbaiki pengajaran khususnya pelajaran pendidikan jasmani.

2. Manfaat secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan acuan yang relevan bagi peneliti yang lain yang mungkin mengangkat judul yang sama.

b. Bagi Program Studi

- 1) Sebagai bahan acuan yang berguna bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ingin melaksanakan penyusunan tugas akhir skripsi.
- 2) Sebagai tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan studi sekaligus bahan pelajaran dalam menyampaikan gagasan dengan menulis ilmiah.